

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA MATERI SUMBER ENERGI MELALUI PENERAPAN METODE KONTEKSTUAL

Kusmiadi

SD Negeri 46 Rejang Lebong
kusmiadiarga527@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran IPA materi tentang Sumber energi siswa kelas IV SD Negeri 46 Rejang Lebong tahun pelajaran 2019/2020. Pada siklus I guru telah menerapkan menerapkan Metode kontekstual dengan baik dan hasil kualitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai peningkatan yang ideal. Maka diperlukan revisi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya, penerapan menerapkan metode kontekstual dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada siklus II dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Metode kontekstual. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diraikan sebagai berikut: 1) selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik; 2) berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung; 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik; 4) Hasil kualitas belajar siswa pada siklus II mencapai peningkatan yang ideal. Pada siklus II guru telah menerapkan Metode kontekstual dengan baik dan dilihat dari observasi aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan dalam proses belajar mengajar sudah berjalan sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa metode kontekstual dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata Kunci : Kualitas Pembelajaran IPA, Metode Kontekstual

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve the quality of science learning material about the energy sources of fourth grade students at SD Negeri 46 Rejang Lebong in the academic year 2019/2020. In the first cycle the teacher has implemented applying the contextual method well and the results of the quality of student learning in cycle I have not yet reached an ideal improvement. Then a revision is needed to improve the deficiencies in the first cycle, but what needs to be considered for further action is to maximize and maintain what is already there with the aim that in the implementation of the next teaching and learning process, the application of applying contextual methods can improve the teaching and learning process so that learning objectives can reached. In cycle II, what has been done well and what is still not well done in the teaching and learning

process is the application of contextual methods. From the data that has been obtained can be described as follows: 1) during the teaching and learning process the teacher has carried out all learning well; 2) based on observational data it is known that students are active during the learning process; 3) Deficiencies in the previous cycles have experienced improvements and improvements so that it becomes better; 4) The results of the quality of student learning in cycle II achieve an ideal improvement. In cycle II the teacher has applied the contextual method well and seen from the observation of student activities and student learning outcomes implementation in the teaching and learning process has been going very well. So there is no need for too many revisions, but what needs to be considered for further action is to maximize and maintain what is already there with the aim that in the implementation of teaching and learning, furthermore the application of contextual methods can improve the learning process so that learning objectives can be achieved.

Keywords: *Quality of Science Learning, Contextual Methods*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan merupakan salah satu masalah yang sedang dihadapi oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, selain masalah kuantitas, efektifitas, efisiensi, dan masalah relevansi pendidikan. Komponen guru dan siswa merupakan dua subjek yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru merupakan subjek yang merancang strategi sekaligus sutradara yang mengatur jalannya proses pembelajaran di dalam kelas, termasuk mempersiapkan rencana pengajaran dengan mempertimbangkan kurikulum, sarana dan prasarana yang ada. Sedangkan siswa merupakan subjek yang harus memiliki kemampuan, motivasi dan kesiapan yang memadai untuk belajar. Kualitas diartikan sebagai mutu, tingkat atau nilai sedangkan pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program pembelajaran tumbuh dan berkembang secara optimal.

Proses pendidikan merupakan salah satu upaya terhadap pengembangan kemampuan dan perilaku manusia yang melibatkan seluruh pengalaman hidup anak didik. Kemampuan berfikir seseorang itu dipengaruhi oleh inteligensinya (Herman, 2014). Dengan demikian terlihat adanya kaitan antara inteligensi dengan proses belajar. Suatu proses belajar adalah bagian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana, 2005). Dalam teori konstruktivisme, siswa lebih diberi tempat ketimbang guru. Artinya, dalam proses pembelajaran, siswa merupakan pusat pembelajaran (student center).

Menurut Fontana (Muhabbin, 2002) bahwa pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh

dan berkembang secara optimal. Dalam arti sempit, proses pembelajaran adalah proses pendidikan dalam lingkungan persekolahan, sehingga arti proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah, seperti guru, sumber/fasilitas, dan teman sesama siswa. Proses disini dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya (Dirman, 2012). Salah satu materi pelajaran IPA kelas IV adalah tentang Sumber energi, tujuan pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menentukan model yang akan dibuat dengan menerapkan sumber energi, misal periskop, atau lensa sederhana.

Adapun Hasil pengamatan guru di kelas, pada mapel IPA, siswa Kelas IV SD Negeri 46 Rejang Lebong menunjukkan hasil belajar yang rendah, hal ini di tunjukkan adanya nilai harian yang rendah atau tidak mencapai KKM. KKM yang di harapkan pada mapel IPA Kelas IV adalah 75 jadi seharusnya nilai siswa ≥ 75 . Nilai harian kemarin, hanya 5 siswa yang mencapai nilai di atas KKM, selebihnya melaksanakan remidi untuk mencapai nilai lebih dari KKM.

Oleh karenanya disini, guru menganggap permasalahan Kualitas Pembelajaran perlu di tingkatkan, karenanya jika di biarkan maka nilai siswa tidak akan mengalami kemajuan. Selanjutnya guru melakukan wawancara terhadap beberapa siswa, yang hasilnya adalah siswa jenuh dan merasa bosan dengan pembelajaran di kelas. Dari hasil wawancara itulah, guru berinisiatif menggunakan model pembelajaran yang tidak biasa di pakai di kelas, yakni menggunakan metode kontekstual.

Pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran yang bertolak dari proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, dalam arti bahwa apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, sehingga pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Definisi kualitas pembelajaran bisa disamakan dengan definisi mutu pembelajaran. Menurut Etzioni (Iqbal, 2004) secara teori kualitas pembelajaran dapat di artikan sebagai seberapa berhasil pembelajaran di lakukan untuk mencapai tujuannya. kualitas pembelajaran disini adalah sebuah konsep tentang berbagai faktor intern maupun ekstern individu.

Kualitas pembelajaran secara teori di definisikan sebagai keterkaitan yang saling berhubungan dengan kinerja guru, siswa, kurikulum, dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan prestasi belajar yang maksimal. Di dalam Kamus besar bahasa Indonesia, mendefinisikan tentang kualitas belajar yakni tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Menurut Maharani (2011) kualitas belajar di artikan sabagai masalah pembelajaran yang dilakukan selama ini lebih mengacu pada sesuatu yang positif.

Dalam dunia pendidikan, tanpa mengurangi arti penting serta tanpa mengesampingkan faktor-faktor yang lain, faktor kualitas pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi pembelajaran yang endingnya berujung pada meningkatnya mutu pendidikan. Disadari atau tidak tujuan ahir dari berbagai program pendidikan adalah pada terealisadinya pelaksanaan belajar mengajar yang bermutu.

Pembelajaran yang di dalam bahasa Inggris di sebut Learning. Jadi ketika guru mengajar maka sudah seharusnya guru menyediakan perangkat belajar yang baik agar peserta didiknya nyaman dalam belajar. Oleh karena itu, subjek pembelajaran adalah peserta didik. Di dalam proses belajar mengajar tujuan utamanya adalah membantu siswa memperoleh pengalaman yang akan merubah tingkah laku siswa. Menurut Werner (Koentjoningrat, 1991)) menyatakan bahwa proses belajar mengajar adalah suatu proses yang menuju kedepan dan tidak begitu saja dapat diulang kembali dan hasilnya adalah individu yang berkualitas.

Kualitas pembelajaran dapat di artikan sebagai tingakt baik buruknya sesuatu. Proses belajar mengajar sendiri di artikan sebagai usaha agar dapat mengubah sikap peserta didik kearah yang lebih positif. Mutu pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas belajar dan pemahaman siswa berdasar Kompetensi Dasar dan Indikator yang harus dicapai, serta kinerja guru yang mendukung proses pembelajaran. Kalimat energi awalnya adalah bahasa Yunani yaitu *energia* dengan arti suatu kegiatan/aktivitas. Energi Terdiri dari dua kata yakni *en* (dalam) dan *ergon* (kerja). Jadi, energi memiliki arti umum yakni suatu kemampuan untuk melakukan sebuah pekerjaan atau usaha.

Pengertian Energi Menurut Pardiyono energi adalah bentuk kekuatan yang dihasilkan atau didapatkan dari suatu benda. Sumber energi yang terbarukan Atau yang bisa diperbaharui dan bisa dipakai tanpa adanya khawatir akan habis. contohnya : 1) energi surya atau matahari memanfaatkan dengan menggunakan sel surya yang fungsinya mengubah suatu energi surya menjadi sebuah energi listrik; 2) panas bumi adalah energi yang bersumber dari dalam perut bumi, Panas bumi yaitu energi yang melimpah dan terbarukan yang sehingga tidak perlu untuk khawatir akan kehabisan suatu energi panas bumi.; 3) energi angin pemanfaatan menggunakan sebuah kincir angin yang dihubungkan dengan sebuah generator atau turbin untuk menghasilkan tenaga listrik; 4) energi Biomassa terdiri dari suatu Tanaman hidup, pohon mati, dan serpihan kayu.

Adapun sumber energi tak terbarukan jumlahnya terbatas dan tidak bisa diperbarui meskipun ada yang bisa diperbaharui tetapi memerlukan banyak waktu yang sangat lama. sumber energi tak terbarukan saat ini yaitu sumber energi utama yang banyak digunakan walaupun banyak pihak yang sudah beralih menggunakan sumber energi alternatif.

Proses pembelajaran kontekstual beraksentuasi pada pemrosesan informasi, individualisasi, dan interkasi sosial. Pemrosesan informasi menyatakan bahwa siswa mengolah informasi, memonitornya, dan menyusun strategi berkaitan dengan informasi tersebut. Inti pemrosesan informasi adalah proses memori dan berpikir.

Pembelajaran kontekstual memiliki beberapa prinsip dasar. Adapun prinsip-prinsip dalam pembelajaran kontekstual menurut Arifin (1996) adalah sebagai berikut; 1) Saling ketergantungan, artinya prinsip ketergantungan merumuskan bahwa kehidupan ini merupakan suatu sistem. Lingkungan belajar merupakan sistem yang mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran dan komponen tersebut saling mempengaruhi secara fungsional; 2) Diferensiasi, yakni merujuk pada entitas-entitas yang beraneka ragam dari realitas kehidupan di sekitar siswa. Keanekaragaman mendorong berpikir kritis siswa untuk menemukan hubungan di antara entitas-entitas yang beraneka ragam itu. Siswa dapat memahami makna bahwa perbedaan itu rahmat; 3). Pengaturan diri, artinya prinsip ini mendorong pentingnya siswa mengeluarkan seluruh potensi yang dimilikinya. Ketika siswa menghubungkan materi akademik dengan konteks keadaan pribadi mereka, siswa terlibat dalam kegiatan yang mengandung prinsip pengaturan diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 46 Rejang Lebong, pada Kelas IV dengan jumlah siswa 24 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif. Rancangan penelitian metode campuran (mixed methods research design) adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, “dan mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 46 Rejang Lebong tahun ajaran 2019/2020, sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 46 Rejang Lebong. Instrument penelitian ini meliputi : 1) soal test untuk mengungkap Kualitas Pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan metode kontekstual; 2) lembar observasi untuk mengungkap siapa saja siswa yang aktifitas belajarnya rendah; 3) pedoman wawancara untuk mengungkap latar belakang kenapa Kualitas Pembelajaran rendah khususnya pada materi tentang Sumber energy; 4) angket berupa draft pernyataan untuk mengungkap keberhasilan metode kontekstual dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran materi Sumber energi.

Teknik Pengumpulan data terdiri dari; 1) Teknik Test, Tes merupakan salah satu cara untuk menaksirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan; 2)

Teknik non test, Teknik non-tes diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk mempermudah pihak-pihak tertentu untuk memperoleh kualitas atas suatu objek dengan menggunakan teknik non-tes. Teknik non tes yang di lakukan dalam penelitian ini berupa: observasi, wawancara, angket

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa: 1). Soal Test Siswa yang terdiri dari soal siklus I dan soal siklus II; 2. Lembar observasi untuk mengungkap siapa saja siswa yang aktifitas belajarnya rendah; 3). Pedoman wawancara untuk mengungkap latar belakang kenapa Kualitas Pembelajaran rendah khususnya pada materi tentang Sumber energi; 4) Angket berupa draft pernyataan untuk mengungkap keberhasilan metode kontekstual dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran materi Sumber energi.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi: 1)Mengucapkan salam waktu memasuki ruangan; 2)Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru memimpin berdo'a sesuai agama dan kepercayaan masing-masing; 3)Memeriksa daftar hadir dan mencatat siswa yang tidak masuk; 4)Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan

Kegiatan Inti meliputi: 1)Sebagai pengantar untuk materi pemanfaatan matahari, guru membawa satu jenis tumbuhan dan memperlihatkan kepada siswa. Minta siswa untuk mengamati tumbuhan tersebut dengan teliti. Critical Thinking and Problem Solving; 2)Siswa juga kemudian diminta untuk mengamati terangnya cuaca di pagi/siang hari dari kaca jendela kelas. (Mengamati); 3)Siswa kemudian mengamati gambar tentang peran matahari bagi kehidupan di Bumi. Ingatkan siswa untuk mengamati dengan teliti setiap detail pada gambar tersebut; 4)Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan gambar; 5)Siswa juga diminta untuk mengilustrasikan tentang manfaat lain matahari selain yang telah tertera pada gambar. Creativity and Innovation; 6)Siswa kemudian diminta untuk mengubah gambar mereka kedalam bentuk tulisan/cerita; 7)Siswa diingatkan kembali tentang manfaat panas matahari yaitu menguapkan zat cair yang terdapat di Bumi; 8)Siswa digiring untuk dapat berpikir secara luas, dalam, dan kritis untuk dapat memahami hubungan antara matahari dengan kehidupan di Bumi; 9)Siswa melakukan percobaan untuk membuktikan penguapan zat cair oleh panas matahari, berdasarkan instruksi yang terdapat di buku. (Mengeksplorasi); 10)Siswa kemudian menuliskan manfaat matahari bagi kehidupan di Bumi dalam bentuk peta pikiran. Mandiri; 11)Siswa dibebaskan untuk membuat peta pikiran mereka dalam bentuk tulisan maupun gambar; 12)Siswa membaca senyap teks tentang jenis-jenis sumber daya alam; 13)Siswa dalam kelompok kemudian melanjutkan

pengamatan hasil percobaan tentang pengaruh panas matahari pada zat cair di Bumi; 14)Siswa menuliskan 4 pengaruh panas matahari pada objek benda berdasarkan hasil percobaan; 15)Siswa menuliskan proses dan hasil percobaan dalam bentuk laporan.

Kegiatan Penutup meliputi: 1)Guru menyimpulkan dan meluruskan masalah-masalah yang dibahas; 2)Guru mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa; 3)Guru memberikan PR; 4)Guru memberikan tugas membaca untuk materi selanjutnya; 5)Guru mengucapkan salam.

Tabel 1
Nilai Hasil Belajar Siklus I

NO	NAMA	Nilai	Keterangan
1	Afgan Okta Afriansah	78	Tuntas
2	Agis Safara Putri	67	Tidak Tuntas
3	Apriliani Ananta	68	Tidak Tuntas
4	Aryo Wijoyo	80	Tuntas
5	Aulia Azzara	82	Tuntas
6	Andrean Fernandes	80	Tuntas
7	Defri Winandar	77	Tuntas
8	Annisa Maharani	75	Tuntas
9	Erin Nurhasanah	77	Tuntas
10	Fransiskus Azizicristian O	78	Tuntas
11	Muhammad Jallaludin	80	Tuntas
12	Mezi Rahmadani	80	Tuntas
13	Nia Ramadani	82	Tuntas
14	Nurmasliis	84	Tuntas
15	Putri Oktaviana	85	Tuntas
16	Riska	88	Tuntas
17	Sinta Rizki A	80	Tuntas
18	Tiara Puspitasari	67	Tidak Tuntas
19	Tri Fabiaturahma	60	Tidak Tuntas
20	Jelita Laisa G	60	Tidak Tuntas
21	Rehan Ardiansyah	78	Tuntas
22	Ramadinata	60	Tidak Tuntas
23	Ana	60	Tidak Tuntas
24	Kurnia	60	Tidak Tuntas
Nilai Rata-rata		76,06	
Jumlah Siswa Tuntas Belajar		16	

Tabel 2
Hasil Observasi Kualitas Belajar Siklus I

No	Nama siswa	Kualitas Pembelajaran	
		Skor	Ket
1	Afgan Okta Afriansah	35	Baik
2	Agis Safara Putri	38	Sangat Baik
3	Apriliani Ananta	35	Baik
4	Aryo Wijoyo	30	Baik
5	Aulia Azzara	40	Sangat Baik
6	Andrean Fernandes	35	Baik
7	Defri Winandar	35	Baik
8	Annisa Maharani	30	Baik
9	Erin Nurhasanah	45	Sangat Baik
10	Fransiskus Azizicristian O	40	Sangat Baik
11	Muhammad Jallaludin	40	Sangat Baik
12	Mezi Rahmadani	30	Baik
13	Nia Ramadani	30	Baik
14	Nurmasliis	35	Baik
15	Putri Oktaviana	40	Sangat Baik
16	Riska	30	Baik
17	Sinta Rizki A	30	Baik
18	Tiara Puspitasari	35	Baik
19	Tri Fabiaturahma	40	Sangat Baik
20	Jelita Laisa G	40	Sangat Baik
21	Rehan Ardiansyah	45	Sangat Baik
22	Ramadinata	35	Baik
23	Ana	35	Baik
24	Kurnia	35	Baik

Keterangan :

Kualitas belajar siswa baik =15

Kualitas belajar sangat baik =9

Klasikal : baik

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan menerapkan metode kontekstual. Pada siklus I guru telah menerapkan menerapkan Metode kontekstual dengan baik dan hasil kualitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai peningkatan yang ideal.

Maka diperlukan revisi untuk memperbaiki kekurangan- kekurangan pada siklus I, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah

memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya, penerapan menerapkan metode kontekstual dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Siklus II

Kegiatan Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi: 1)Mengucapkan salam waktu memasuki ruangan; 2)Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru memimpin berdo'a sesuai agama dan kepercayaan masing-masing; 3)Memeriksa daftar hadir dan mencatat siswa yang tidak masuk; 4)Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan.

Kegiatan Inti meliputi: 1)Sebagai pengantar untuk materi pemanfaatan matahari, guru membawa satu jenis tumbuhan dan memperlihatkan kepada siswa. Minta siswa untuk mengamati tumbuhan tersebut dengan teliti. *Critical Thinking and Problem Solving*; 2)Siswa juga kemudian diminta untuk mengamati terangnya cuaca di pagi/siang hari dari kaca jendela kelas. (*Mengamati*); 3)Siswa kemudian mengamati gambar tentang peran matahari bagi kehidupan di Bumi. Ingatkan siswa untuk mengamati dengan teliti setiap detail pada gambar tersebut; 4)Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan gambar. *Mandiri*; 5)Siswa juga diminta untuk mengilustrasikan tentang manfaat lain matahari selain yang telah tertera pada gambar. *Creativity and Innovation*; 6)Siswa kemudian diminta untuk mengubah gambar mereka kedalam bentuk tulisan/cerita; 7)Siswa diingatkan kembali tentang manfaat panas matahari yaitu menguapkan zat cair yang terdapat di Bumi; 8)Siswa digiring untuk dapat berpikir secara luas, dalam, dan kritis untuk dapat memahami hubungan antara matahari dengan kehidupan di Bumi; 9)Siswa melakukan percobaan untuk membuktikan penguapan zat cair oleh panas matahari, berdasarkan instruksi yang terdapat di buku. (*Mengeksplorasi*); 10)Siswa kemudian menuliskan manfaat matahari bagi kehidupan di Bumi dalam bentuk peta pikiran. *Mandiri*; 11)Siswa dibebaskan untuk membuat peta pikiran mereka dalam bentuk tulisan maupun gambar; 12)Siswa membaca senyap teks tentang jenis-jenis sumber daya alam; 13)Siswa dalam kelompok kemudian melanjutkan pengamatan hasil percobaan tentang pengaruh panas matahari pada zat cair di Bumi; 14)Siswa menuliskan 4 pengaruh panas matahari pada objek benda berdasarkan hasil percobaan; 15)Siswa menuliskan proses dan hasil percobaan dalam bentuk laporan.

Kegiatan Penutup meliputi: 1)Guru menyimpulkan dan meluruskan masalah-masalah yang dibahas; 2)Guru mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa; 3)Guru memberikan PR; 4)Guru memberikan tugas membaca untuk materi selanjutnya; 5)Guru mengucapkan salam.

Tabel 3
Nilai Hasil Belajar Siklus II

NO	NAMA	Nilai	Keterangan
1	Afgan Okta Afriansah	84	Tuntas
2	Agis Safara Putri	77	Tuntas
3	Apriliani Ananta	77	Tuntas
4	Aryo Wijoyo	84	Tuntas
5	Aulia Azzara	85	Tuntas
6	Andrean Fernandes	86	Tuntas
7	Defri Winandar	83	Tuntas
8	Annisa Maharani	80	Tuntas
9	Erin Nurhasanah	83	Tuntas
10	Fransiskus Azizicristian O	80	Tuntas
11	Muhammad Jallaludin	83	Tuntas
12	Mezi Rahmadani	84	Tuntas
13	Nia Ramadani	88	Tuntas
14	Nurmasliis	88	Tuntas
15	Putri Oktaviana	88	Tuntas
16	Riska	90	Tuntas
17	Sinta Rizki A	85	Tuntas
18	Tiara Puspitasari	75	Tuntas
19	Tri Fabiaturahma	70	Tuntas
20	Jelita Laisa G	74	Tuntas
21	Rehan Ardiansyah	80	Tuntas
22	Ramadinata	80	Tuntas
23	Ana	80	Tuntas
24	Kurnia	80	Tuntas
Nilai Rata-rata		81,66	
Jumlah Siswa Tuntas Belajar		24	

Tabel 4
Hasil Observasi Kualitas belajar Siklus II

No	Nama siswa	Kualitas Pembelajaran	
		Skor	Ket
1	Afgan Okta Afriansah	40	Sangat Baik
2	Agis Safara Putri	45	Sangat Baik
3	Apriliani Ananta	40	Sangat Baik
4	Aryo Wijoyo	40	Sangat Baik
5	Aulia Azzara	47	Sangat Baik
6	Andrean Fernandes	38	Sangat Baik
7	Defri Winandar	38	Sangat Baik
8	Annisa Maharani	35	Baik
9	Erin Nurhasanah	48	Sangat Baik
10	Fransiskus Azizicristian O	45	Sangat Baik
11	Muhammad Jallaludin	45	Sangat Baik

12	Mezi Rahmadani	35	Baik
13	Nia Ramadani	35	Baik
14	Nurmasliis	40	Sangat Baik
15	Putri Oktaviana	45	Sangat Baik
16	Riska	40	Sangat Baik
17	Sinta Rizki A	40	Sangat Baik
18	Tiara Puspitasari	38	Sangat Baik
19	Tri Fabiaturahma	45	Sangat Baik
20	Jelita Laisa G	45	Sangat Baik
21	Rehan Ardiansyah	45	Sangat Baik
23	Ana	35	Baik
24	Kurnia	35	Baik

Keterangan :

Kualitas belajar siswa baik = 3

Kualitas belajar sangat baik = 21

Klasikal : sangat baik

Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Metode kontekstual. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut: 1)Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik; 2)Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung; 3)Kekurangan pada siklus-siklus; sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik; 4)Hasil kualitas belajar siswa pada siklus II mencapai peningkatan yang ideal.

Pada siklus II guru telah menerapkan Metode kontekstual dengan baik dan dilihat dari observasi aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan dalam proses belajar mengajar sudah berjalan sangat baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar, selanjutnya penerapan Metode kontekstual dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

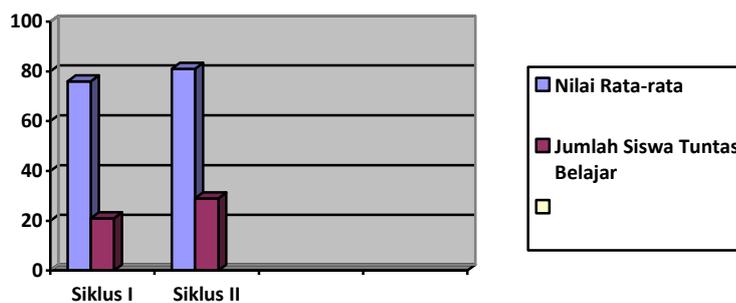
PEMBAHASAN

Pada siklus I guru telah menerapkan menerapkan Metode kontekstual dengan baik dan hasil kualitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai peningkatan yang ideal. Maka diperlukan revisi untuk memperbaiki kekurangan-

kekurangan pada siklus I, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya, penerapan menerapkan metode kontekstual dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada siklus II dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Metode kontekstual. Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut: 1)Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik; 2)Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung; 3)Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik; 4) Hasil kualitas belajar siswa pada siklus II mencapai peningkatan yang ideal.

Pada siklus II guru telah menerapkan Metode kontekstual dengan baik dan dilihat dari observasi aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan dalam proses belajar mengajar sudah berjalan sangat baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar, selanjutnya penerapan Metode kontekstual dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berikut adalah grafik peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II:



Gambar 1
Grafik Peningkatan Kualitas Belajar Dari siklus I ke siklus II:

SIMPULAN

Pada siklus I guru telah menerapkan menerapkan Metode kontekstual dengan baik dan hasil kualitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai peningkatan yang ideal. Maka diperlukan revisi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan

selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya, penerapan menerapkan metode kontekstual dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada siklus II dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Metode kontekstual. Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut:

1) selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik, 2) berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung, 3) kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik, 3) hasil kualitas belajar siswa pada siklus II mencapai peningkatan yang ideal. Pada siklus II guru telah menerapkan Metode kontekstual dengan baik dan dilihat dari observasi aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan dalam proses belajar mengajar sudah berjalan sangat baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar, selanjutnya penerapan Metode kontekstual dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (1996). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Djahura, D. (2012). *Konsep Pembelajaran Kontekstual*.
- Hermawan, A.,I. (2014). *Strategi Pembelajaran Kontekstual*.
- Iqbal, H. (2004). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Koentjaraningrat. (1991). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia
- Mahahani. (2011). *Pengertian Pembelajaran Kontekstual Ctl / Contextual Teaching And Learning*.
- MuhibbinSyah. (2002). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Nana, S.,S, (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya